

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
PT SEMEN BOSOWA MAROS**

Diajukan Oleh

MUH SABRANI ISMAIL

4512012094



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2016

HALAMAN PENGESAHAN


Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Semen Bosowa
Maros
Nama Mahasiswa : Muh Sabrani Ismail
Stambuk/Nim : 45 12 012 094
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Miah Said, SE.,M.Si


Rafiuddin, SE.,M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

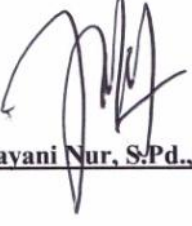
Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi

Universitas Bosowa

Manajemen


Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE.,M.si.,SH.,MH


Indrayani Nur, S.Pd.,SE.,M.Si.

Tanggal Pengesahan :

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa. Judul yang penulis ajukan adalah “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Semen Bosowa Maros”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Drs. H Ismail dan Ibu Hj Hasnani yang terus memberikan semangat dan dukungan moril maupun materil, serta segala doa mereka.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah mengesahkan secara resmi skripsi yang telah dibuat oleh penulis.
3. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Manajemen yang telah memberikan dukungan kepada penulis dan mengesahkan secara resmi skripsi yang telah dibuat oleh penulis.

4. Ibu Dr. Miah Said, SE., M.Si dan Bapak Rafiuddin, SE., M.Si. Selaku pembimbing I dan pembimbing II penulis yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
6. Bapak/Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa yang telah banyak membantu dan memberikan kelancaran dalam proses perkuliahan hingga penulisan skripsi.
7. Bapak Rajab selaku HR dan GA PT Semen Bosowa Maros dan Ibu Tari selaku Accounting Staff yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di PT Semen Bosowa Maros dan atas segala kemudahannya dalam pengambilan data perusahaan.
8. Teman-teman Merger 2012 Fakultas Ekonomi, khususnya teman-teman manajemen (Indra, Riky, Ryan, Yusuf, Fian, Farid, Akbar, Iccank, Dahlan, Akhwanda, Sibly, Batman) dan teman-teman yang tidak sempat saya sebutkan namanya.
9. Teman-teman yang ada di Perumahan Bung, (Asrullah Parewe, Andri Putra Pratama, Vidya Febrianty., SP, Rezky Karniawaty, Sasty Farma Utami., SH, dan Gadis Mentari., SH) dan yang tidak sempat saya sebutkan namanya.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan kami harapkan demi menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Makassar, 20 Agustus 2016

Penulis

Muh Sabrani Ismail

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AT CEMENT BOSOWA
MAROS Inc**

By:

**Muh Sabrani Ismail
Prody Management Faculty of Economics
University Bosowa**

ABSTRACT

Muh Sabrani Ismail, 2016. Analysis of financial performance at Semen Bosowa Maros Inc. Makassar (guided by Miah Said as a consultant I and Rafiuddin as a consultant II). This study aimed to analyze the financial performance at PT Cement Bosowa Maros during 2010 to 2014 by using the ratio of activation and Profitabilitas. The analysis method applied that ratio financial analysis. Calculation ratio used is receivable turnover, inventory turnover, fixed asset turnover, total asset turnover, *return on assest* (ROA), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Equity* (ROE).

The results of this study showed that based on the analysis of the accounts receivable turnover increased and for experiencing fluctuating inventory turnover ratio, while the fixed asset turnover ratio and total asset turnover decreased. In general, the ratio of activity of PT Cement Bosowa Maros period 2010 - 2014 are in less good position, so that the financial performance of PT Cement Bosowa Maros based activity ratio indicates less than optimal. Judging from profitability ratio based on the analysis of ROA, ROE, GPM for the period 2012-2014 continue to fluctuate, but in general is in a position unfavorable because the changes are not stable. so that the financial performance of PT Cement Bosowa Maros based profitability ratios indicate less than optimal.

Keywords: Financial Performance, Activity, Profitability

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT SEMEN BOSOWA MAROS

Oleh :

Muh Sabrani Ismail

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

ABSTRAK

Muh Sabrani Ismail 2016. Analisis kinerja keuangan pada PT Semen Bosowa Maros. Makassar (dibimbing oleh Miah Said sebagai konsultan I dan Rafiuddin sebagai konsultan II). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Semen Bosowa Maros selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dengan menggunakan Rasio Aktivasi dan Profitabilitas. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan. Perhitungan rasio yang digunakan yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, *Return on Assest* (ROA), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Equity* (ROE).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis perputaran piutang mengalami peningkatan dan untuk rasio perputaran persediaan mengalami fluktuatif, sedangkan rasio perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva mengalami penurunan. Secara umum rasio aktivitas PT Semen Bosowa Maros periode 2010 - 2014 berada pada posisi kurang baik, sehingga kinerja keuangan PT Semen Bosowa Maros berdasarkan rasio aktivitas menunjukkan kurang optimal. Dilihat dari rasio profitabilitasnya berdasarkan analisis rasio ROA, ROE, GPM untuk periode 2012-2014 terus berfluktuatif, namun secara umum berada pada posisi kurang baik sebab perubahan yang terjadi tidak stabil. sehingga kinerja keuangan PT Semen Bosowa Maros berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan kurang optimal.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Aktivitas, Profitabilitas

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Kerangka Teori	5
2.1.1. Manajemen Keuangan	5
2.1.2. Laporan Keuangan	5
2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan.....	8
2.1.4. Jenis – jenis Laporan Keuangan	10
2.1.5. Analisis Laporan Keuangan	14
2.1.6. Rasio Aktivitas.....	15
2.1.7. Rasio Profitabilitas.....	18
2.1.8. Pengertian Rasio Keuangan	21
2.1.9. Pengukuran Kinerja Keuangan	24
2.2. Kerangka Pikir	26
2.3. Hipotesis	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1. Daerah dan Waktu Penelitian	28
3.2. Metode Pengumpulan Data	28
3.3. Jenis dan Sumber Data	29

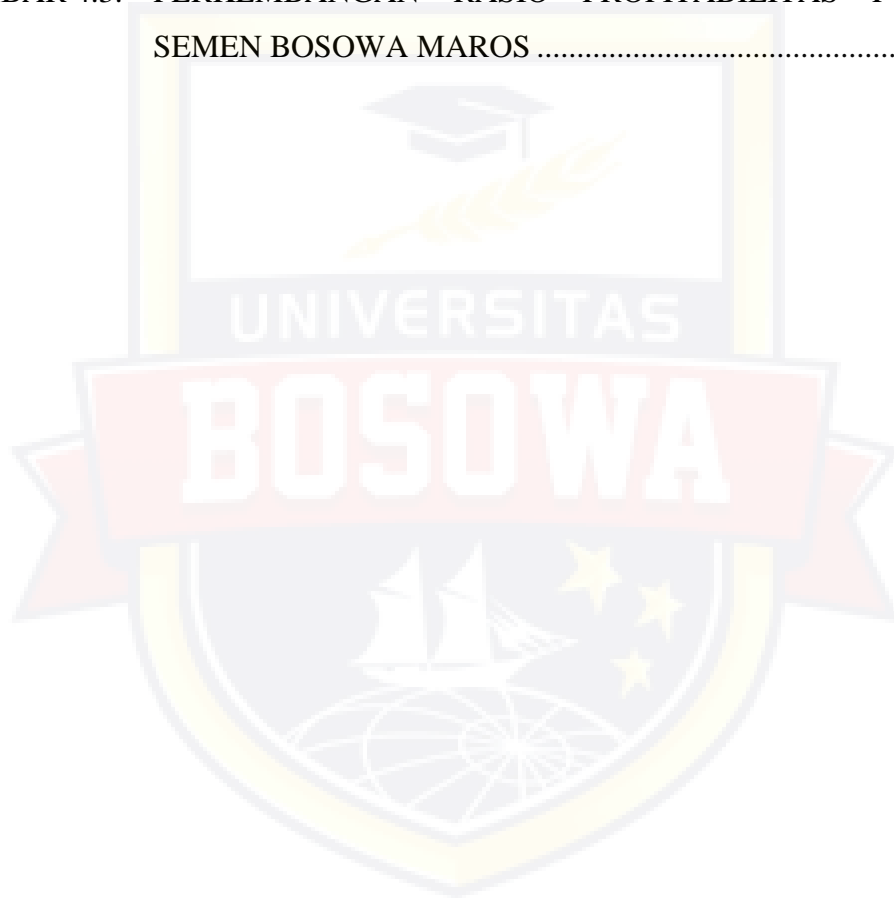
	3.4. Metode Analisis	30
	3.5. Defenisi Operasional	31
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	34
	4.1. Gambaran Umum Perusahaan	34
	4.2. Deskripsi Data	42
	4.3. Analisis Data.....	51
	4.3.1. Analisis Rasio Aktivitas	51
	4.3.2. Analisis Rasio Profitabilitas	55
	4.4. Pembahasan	58
	4.4.1. Pembahasan Rasio Aktivitas	58
	4.4.2. Pembahasan Rasio Profitabilitas	60
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	63
	5.1. Kesimpulan	63
	5.2. Saran	64
	DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 4.1. PERKEMBANGAN LABA BERSIH SETELAH PAJAK (EAT).....	43
TABEL 4.2. NERACA PT SEMEN BOSOWA MAROS PERIODE 2010-2014.....	44
TABEL 4.3. LABA RUGI PT SEMEN BOSOWA MAROS PERIODE 2010-2014.....	46
TABEL 4.4. IKHTISAR DATA LAPORAN KEUANGAN PT SEMEN BOSOWA MAROS PERIODE 2010 – 2011.....	47
TABEL 4.5. IKHTISAR DATA LAPORAN KEUANGAN PT SEMEN BOSOWA MAROS PERIODE 2011 – 2012.....	48
TABEL 4.6. IKHTISAR DATA LAPORAN KEUANGAN PT SEMEN BOSOWA MAROS PERIODE 2012 – 2013.....	49
TABEL 4.7. IKHTISAR DATA LAPORAN KEUANGAN PT SEMEN BOSOWA MAROS PERIODE 2013 – 2014.....	50
TABEL 4.8. PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN PT SEMEN BOSOWA MAROS PERIODE 2010 – 2014.....	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 2.1. KERANGKA PIKIR	26
GAMBAR 4.1. STRUKTUR ORGANISASI.....	38
GAMBAR 4.2. PERKEMBANGAN RASIO AKTIVITAS PT SEMEN BOSOWA MAROS.....	51
GAMBAR 4.3. PERKEMBANGAN RASIO PROFITABILITAS PT SEMEN BOSOWA MAROS	55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan maupun kegiatan usaha dalam bentuk apapun didirikan mempunyai tujuan *profit oriented* atau berorientasi kepada laba atau maksimalisasi laba, guna untuk menjaga kelangsungan perusahaan serta untuk mempertahankan eksistensi perusahaan, dengan keuntungan, perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya baik dalam usaha menghadapi persaingan maupun untuk memperluas usaha sehingga dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar. Dalam mempertahankan eksistensinya, perusahaan perlu melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien.

Peningkatan kinerja perusahaan harus dilakukan agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat. Laporan keuangan merupakan informasi yang dibutuhkan dalam menilai kinerja perusahaan, dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan akan dapat mengetahui perkembangan finansialnya dan dapat memperoleh informasi yang benar dan lengkap atas kinerja perusahaan untuk para pemegang saham perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan perhitungan rasio dari data keuangan perusahaan yang digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan memengaruhi peristiwa di masa depan. Informasi yang diperoleh dari analisis laporan keuangan dapat

menunjukkan apakah perusahaan sedang maju atau akan mengalami kesulitan keuangan.

Berkaitan dengan pentingnya masalah pengukuran kinerja keuangan, maka hal ini perlu diterapkan pada perusahaan PT Semen Bosowa Maros., yakni sebuah perusahaan yang aktivitas usahanya bergerak di Bidang Industri, di mana dalam mengukur kinerja perusahaannya dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Alat untuk menilai kinerja dan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang lazim dipakai selama ini adalah rasio financial yang terdiri dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, sehingga seringkali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat, yang mana sebenarnya kinerja tidak mengalami peningkatan dan bahkan menurun.

Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran kinerja berdasarkan rasio keuangan ini belum dapat memuaskan keinginan pihak manajemen khususnya bagi para penyandang dana. Bagi pihak manajemen dengan analisis rasio finansial tersebut belum cukup untuk mengetahui apakah telah terjadi nilai tambah bagi perusahaan, sedangkan bagi para peyandang dana belum mempunyai keyakinan apakah modal yang telah ditanamkan di masa yang akan datang memberikan tingkat hasil yang diharapkan.

Dari kelemahan dan keterbatasan itulah yang mendorong para ahli yang bergerak di bidang manajemen keuangan mencoba memikirkan suatu cara untuk mengukur kinerja operasional perusahaan secara tepat yang memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan para penyandang dana. Salah satu alat yang berhasil dikembangkan para ahli dalam kajian investasi perusahaan yaitu *Rasio Aktivasi dan Profitabilitas* yang dapat dipergunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan *Rasio Aktivasi dan Profitabilitas* sebagai pengukur kinerja dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Selain itu Rasio Aktivasi dan Profitabilitas merupakan pengukur kinerja yang memuat total faktor kinerja karena memasukkan semua unsur dalam laporan laba/rugi dan neraca perusahaan.

Adanya Rasio Aktivasi dan Profitabilitas, penting sekali untuk menganalisis nilai tambah ekonomi perusahaan demi menjaga kepercayaan para kreditur dan pemegang saham, serta perkembangan dan peningkatan kinerja PT. Semen Bosowa Maros, yang sesuai dengan tujuan perusahaan yang lebih mengutamakan penciptaan nilai tambah perusahaan.

Atas dasar pemikiran diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mengangkat judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Semen Bosowa Maros”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana kinerja

keuangan perusahaan PT Semen Bosowa Maros Periode 2010 – 2014 terakhir berdasarkan penilaian rasion aktivitas dan profitabilitas.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Semen Bosowa Maros. Selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dengan menggunakan Rasio Aktivasi dan Profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai alat ukur perusahaan untuk menerapkan langkah-langkah apa yang harus diambil untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk lebih mengetahui dan memahami tentang pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah salah satu bagian utama pada ilmu Manajemen, Pengertian Manajemen keuangan adalah segala aktivitas mengenai bisnis (organisasi) didalam kerangka penggunaan serta pengalokasian suatu dana entitas bisnis (perusahaan) secara efisien. Pengertian ini telah mengalami segala macam perkembangan berawal dari adanya pengertian yang hanya sekedar untuk mengutamakan kegiatan dalam memperoleh atau mendapatkan dana saja meliputi kegiatan mendapatkan dan penggunaan dana sampai pada pengelolaan atas aset atau aktiva.

Pengertian manajemen keuangan menurut Bambang Riyanto (2008) yang berpendapat bahwa pengertian manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang akan dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan upaya untuk mendapatkan dana yang diinginkan dengan digunakan biaya yang seminimal mungkin dan memiliki syarat yang dapat menguntungkan serta berupaya untuk menggunakan dana yang didapatkan tersebut secara efektif dan efisien.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan

ekuitas pemilik atau perubahan modal dan laporan arus kas. Dari keempat macam laporan dapat diringkaskan lagi menjadi 2 macam, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi saja. Hal ini karena laporan perubahan modal dan laporan arus kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan neraca dan atau laporan laba rugi.

Menurut Bambang Riyanto (2001:15), laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai adanya keuangan suatu perusahaan, di mana neraca mencerminkan nilai aktiva, nilai hutang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan keuangan laba/rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya dalam satu tahun. Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah diterapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

Menurut Susanto (2005:3) bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi-laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang

menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Deanta (2009:1) mengemukakan definisi bahwa : ” Laporan keuangan merupakan informasi historis, di mana timbulnya laporan keuangan setelah munculnya transaksi yang kemudian dicatat dan dibuat laporan keuangan ”.

Dari definisi yang telah dikemukakan di atas maka maksud laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat dilakukan posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis. Laporan keuangan melaporkan apa yang sebenarnya terjadi pada aktiva, laba dan dividen selama beberapa tahun terakhir, sedangkan laporan verbal berusaha menjelaskan mengapa hal tersebut terjadi.

Ambarwati (2010-2013) mendefinisikan pengertian laporan keuangan adalah mengestimasi arus kas bebas masa depan, dalam rencana operasi yang berbeda, meramalkan kebutuhan modal perusahaan, dan kemudian memilih rencana yang memaksimalkan nilai pemegang saham.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang berguna untuk pengambilan keputusan para pemakainya. Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan sangat bervariasi, tergantung kepentingan mereka.

Informasi keuangan yang ada pada laporan keuangan harus memiliki karakteristik tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan pemakainya. Karakteristik yang harus dipenuhi suatu informasi yang ada pada laporan keuangan ditetapkan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan atau *IFRS Framework*. (Purba, 2010:27).

Fahmi (2011:26) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan.

Harahap (2011:136) berpendapat bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang ada akan sangat bermanfaat bagi pengguna untuk meramalkan,

membandingkan dan menilai arus kas jika nilai uang tidak stabil, maka harus dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak hanya aspek kuantitatif, tetapi juga mencakup penjelasan-penjelasan lain yang penting, faktual dan dapat diukur secara objektif.

Seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2008:10) bahwa secara umum tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu (Kasmir, 2008:10):

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
7. Informasi keuangan lainnya

Supangkat (2003) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, penggabungan dan pengiktisaran semua transaksi yang dilakukan perusahaan dengan seluruh pihak terkait dengan kegiatan usahanya dan peristiwa yang terjadi diperusahaan.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna

untuk para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakan laporan keuangan yang berupa data-data kuantitatif serta penjelasan-penjelasan yang objektif untuk menilai keadaan ekonomi perusahaan.

2.1.4 Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang berkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu.

Adapun jenis-jenis laporan keuangan menurut Munawir (2007 : 13) terdiri dari “Neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.” Untuk lebih jelasnya ketiga bentuk laporan keuangan tersebut di atas akan diuraikan satu persatu :

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Adapun bentuk-bentuk Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal, yaitu :

a. Aktiva

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deferred charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*). Pada dasarnya aktiva dapat

diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Aktiva lancar adalah kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Sedangkan aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang. Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah :.’

1. Investasi jangka panjang, dalam arti perusahaan dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang di luar usaha pokoknya.
2. Aktiva tidak tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (*konkret*).
3. Aktiva tidak berwujud, adalah kekayaan perusahaan yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.
4. Beban yang ditangguhkan adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun).
5. Aktiva lain-lain, adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya, misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian dan sebagainya.

b. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana

atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Yang termasuk dalam hutang adalah :

1. Hutang dagang, yaitu hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
2. Hutang wesel adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.
3. Hutang pajak baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas Negara.
4. Biaya yang masih harus dibayar adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
5. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya

c. Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan.

2. Laporan Rugi Laba

Seperti diketahui Laporan Rugi Laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal, yang meliputi :

- a. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini;
- b. Jumlah rupiah tiap jenis modal;
- c. Jumlah rupiah modal yang berubah;
- d. Sebab-sebab bertambahnya modal;
- e. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

4. Laporan arus kas

Dalam semua bisnis, kekurangan kas, walaupun singkat, dapat membuat perusahaan menjadi gulung tikar. Kekurangan kas merupakan hal yang sangat sulit untuk diatasi perusahaan. Walaupun sebuah perusahaan mencatat laba pada laporan laba dan ruginya, belum tentu perusahaan tersebut memiliki uang tunai yang cukup untuk membayar tagihan-tagihannya. Agar dapat memperkirakan dan menghindari masalah arus kas, sebaiknya dibuat laporan arus kas.

Neraca menunjukkan kesehatan perusahaan dalam waktu tertentu. Sedangkan laporan laba rugi menunjukkan kinerja usaha dalam periode tertentu. Kita akan menggunakan laporan arus kas sebagai alat perencanaan yang akan membantu kita pada masa yang akan datang. Laporan ini akan membantu dalam

menentukan kapan uang tunai diperlukan untuk membayar tagihan-tagihan dan membantu manajer untuk membuat keputusan usaha, seperti kapan mengembangkan usaha atau membuat lini produk baru. Laporan arus kas hanya berhubungan dengan aktivitas kas, yakni kas keluar atau kas masuk. Laporan ini membantu mengenali kapan perlu dilakukan peminjaman uang. Selain itu, laporan arus kas pun memungkinkan mengatur segala sesuatu sebelum kas benar-benar diperlukan. Kegiatan pra perencanaan sangat membantu dalam berhubungan dengan bankir.

Sebuah laporan arus kas harus dibuat selama proses penganggaran pada tahun usaha. Tahun usaha tersebut dapat diuraikan dalam triwulan atau per bulan agar dapat dilakukan pengendalian dengan baik.

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Dimana jumlah harta, kewajiban, dan modal akan diketahui jumlahnya. Pendapatan yang diterima dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pun akan diketahui sehingga laporan keuangan dapat menunjukkan dengan jelas bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode.

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan tujuan untuk membuat berbagai pihak lebih paham dan lebih mengerti mengenai isi dari laporan keuangan. Posisi keuangan sebuah perusahaan dapat diketahui dengan

menganalisis laporan keuangannya, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan telah berhasil mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya atau tidak.

Rodoni (2010) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Jumingan (2008) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih investasi atau *merger*, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa nanti, sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya, atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen. Analisis laporan keuangan dirancang bagi pengusaha, investor dan kreditor di mana mereka harus memahami bagaimana membaca mengartikan serta menganalisis laporan keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi.

2.1.6 Rasio Aktivitas

Menurut Weston dan Copeland (dalam Muriani, 2008:25) menyatakan bahwa rasio aktivitas adalah mengukur seberapa efektif suatu perusahaan mengelola asetnya, yang dibuat untuk menjawab pertanyaan; apakah jumlah dari masing-masing jenis aset yang terdapat dalam neraca sudah wajar, terlalu tinggi

atau terlalu rendah dengan melihat operasional perusahaan yang dicapai saat ini dan proyeksi yang diharapkan di masa akan datang. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset, beban bunga akan menjadi tinggi karena laba akan menjadi rendah. Sebaliknya jika perusahaan memiliki aset terlalu rendah, maka profitabilitas dari penjualan tidak akan tercapai. Untuk mengukur efektifitas manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan, rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis harta. Rasio ini terdiri dari *inventory turnover*, *receivable turnover*, *fixed asset turnover*, dan *total asset turnover*.

1. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagangan. Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Perputaran persediaan adalah untuk mengetahui sejauh mana persediaan untuk proses produksi dapat diputar, intinya adalah mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomis dalam kekuasannya (Muriani, 2008:26). Dan menurut Riyanto (2008:334) *inventory turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu. Maka semakin cepat perputaran persediaan semakin baik. Bila rasio ini rendah berarti masih banyak stok yang belum terjual. Hal ini akan menghambat aliran kas sehingga berpengaruh buruk pada profitabilitas. Perputaran persediaan menjelaskan bagaimana mengukur efektifitas perusahaan

mengelola persediannya sehingga pemanfaatan modal kerja menjadi optimal dan efisien. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover Ratio*)

Menurut Sutrisno (2003:64) bahwa *receivable turnover* dimaksudkan untuk mengukur likuiditas dan efisiensi piutang. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran, maka semakin lama pula dana atau modal terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover Ratio*)

Menurut Sawir (2009:17) *fixed assets turnover ratio* mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harga tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan asetnya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Tingkat pemanfaatan aset tetap ini penting karena investasi dalam operasional usaha dan peralatan jumlahnya besar dan berjangka waktu lama. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset tetapnya seperti tanah, bangunan, kendaraan, peralatan dan lain-lain. Rasio ini dihitung dengan formula berikut:

$$\text{Fix Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

4. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover Ratio*)

Menurut Houston dan Brigham (dalam Muriani, 2008:28) menyatakan bahwa rasio perputaran total aktiva mengukur perputaran semua aktiva perusahaan. Perputaran total aktiva ini mencerminkan efesiensi manajemen investasi dalam setiap pos aktiva atau pemanfaatan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Bila perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual. Rasio ini dihitung dengan formula berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

2.1.7 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan (Simamora, 2000:582). Dengan demikian, bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterimanya dalam bentuk dividen.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dalam perhitungan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *gross profit margin* (GPM), dan rasio-rasio biaya penggerak *gross profit margin*.

1. *Return on Assets* (ROA)

Return on assets (ROA) menurut Kasmir (2011:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Hanafi dan Halim (2009:159) analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada, setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aset) dikeluarkan dari analisis. Dari beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan alat analisis untuk memprediksi kemampuan perusahaan, dan rasio ini sering digunakan sebagai indikator akan profitabilitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal sendiri, aktivitas penjualan, dan lainnya, yang biasa diukur dengan membandingkan laba usaha dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aktiva dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan

perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Rasio ini dihitung dengan formula:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

2. Return on Equity (ROE)

Menurut Sartono (2010:168), menjelaskan bahwa ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. ROE mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

Dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil pengembalian atas ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Secara umum tentu saja, semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh, semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Rasio ini dihitung dengan formulasi :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

3. Gross Profit Margin (GPM)

Menurut Sunyoto (2013:114) rasio profit margin menghubungkan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih yang menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengemudikan perusahaan. Rasio profit margin ini pada dasarnya mencerminkan efektifitas biaya atau harga dari kegiatan perusahaan. Rasio ini menggambarkan pendapatan bersih dari setiap penjualan, dihitung melalui hasil bagi antara pendapatan bersih dengan penjualan. Dari pengertian di atas, maka diperoleh rumus gross profit margin sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{EBIT}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Dan rasio penggerak rasio gross profit margin yaitu rasio perbandingan antara tiga unsur biaya utama yang menghasilkan total biaya operasional yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik terhadap penjualan perusahaan. Menurut Walsh (2012:84) dikatakan bahwa semua rasio biaya ini memungkinkan para manajer merencanakan, mengganggarkan, dan mendelegasikan tanggung jawab dan memantau kinerja berbagai bidang fungsional yang berada dibawah pengawasannya. Para manajer dapat mengukur target bagi semua bidang, dan menghitung dampak perubahan yang terjadi pada setiap rasio pendukung terhadap kinerja secara menyeluruh.

2.1.8 Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika

hanya dilihat satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih berarti apabila dapat dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu.

Informasi yang didasarkan pada analisis keuangan mencakup penilaian keadaan keuangan perusahaan baik yang telah mampu, saat sekarang dan ekspektasi masa depan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan. Di samping itu analisis yang dilakukan oleh pihak luar perusahaan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi investasi.

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Kasmir (2008:64) berpendapat bahwa rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio keuangan dapat disajikan dalam dua cara. Yang pertama untuk membuat perbandingan keadaan keuangan pada saat yang berbeda. Dan kedua, untuk membuat perbandingan keadaan keuangan dengan perusahaan lain. Analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar yang lazim digunakan. Yang pertama adalah rasio yang sama dari laporan

keuangan tahun-tahun yang lampau. Yang kedua adalah rasio dari perusahaan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis. Rasio standar kedua ini lazim digunakan. Yang pertama adalah rasio dari perusahaan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis. Rasio standar kedua ini lazim disebut rata-rata rasio industri.

Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Perbedaan jenis perusahaan dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasio yang penting. Misalnya rasio ideal mengenai likuiditas untuk perusahaan Bank tidak sama dengan rasio pada perusahaan industri, perdagangan, atau jasa. Oleh karena itu maka di dalam laporan mengenai average industry rasio di Amerika perusahaan yang menerbitkannya membagi-bagi rasio menurut jenis perusahaan bahkan menurut sub-sub industri yang lebih rinci.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

Rasio keuangan menggunakan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio ini juga

memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dalam memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh. Pada umumnya ada tiga kelompok yang paling berkepentingan dengan rasio-rasio finansial, yaitu : para pemegang saham dan calon pemegang saham, kreditor dan calon kreditor serta manajemen perusahaan.

Apabila perusahaan berhasil dengan baik, maka harga saham-sahamnya akan dapat dinaikkan atau setidaknya dipertahankan pada tingkat yang menguntungkan, sehingga kemampuan perusahaan untuk menarik modal baik dengan penjualan saham-sahamnya maupun dengan penjualan obligasi akan semakin bertambah besar. Di samping itu rasio-rasio finansial perusahaan ini akan digunakan juga oleh manajemen untuk memonitor keadaan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Ada perubahan-perubahan yang tidak diharapkan akan segera diketahui dan kemudian dicari langkah-langkah pemecahannya.

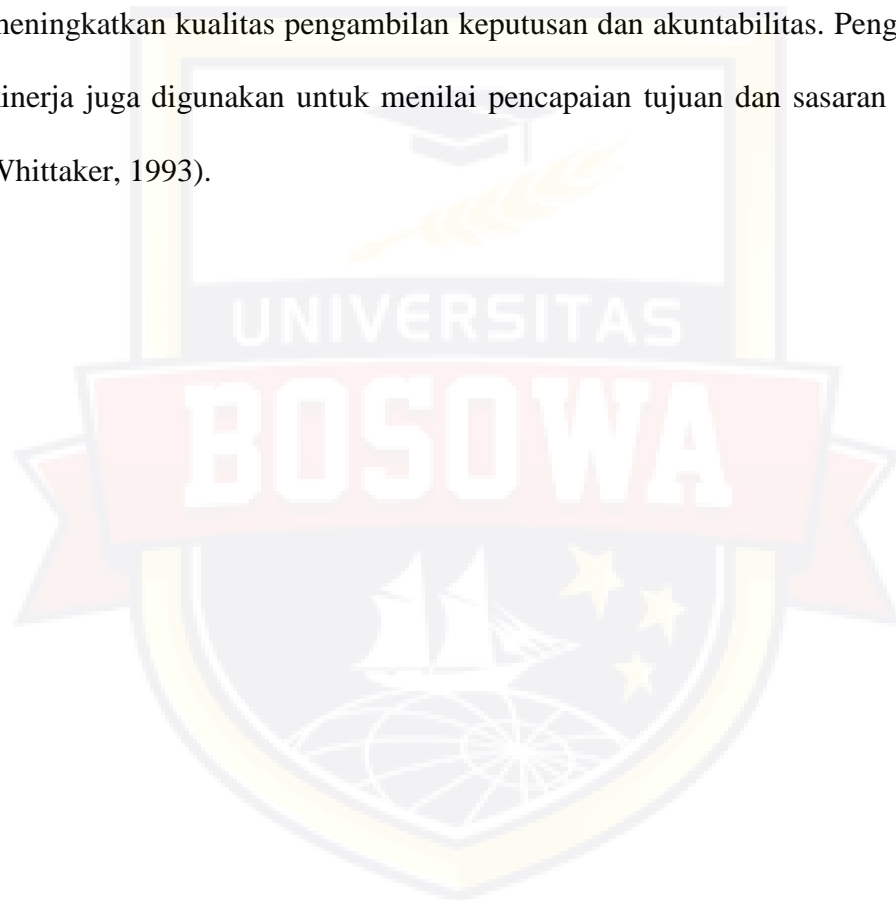
2.1.9 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Govindarajan dalam Nugraha (2010) pengukuran kinerja keuangan perusahaan bertujuan untuk:

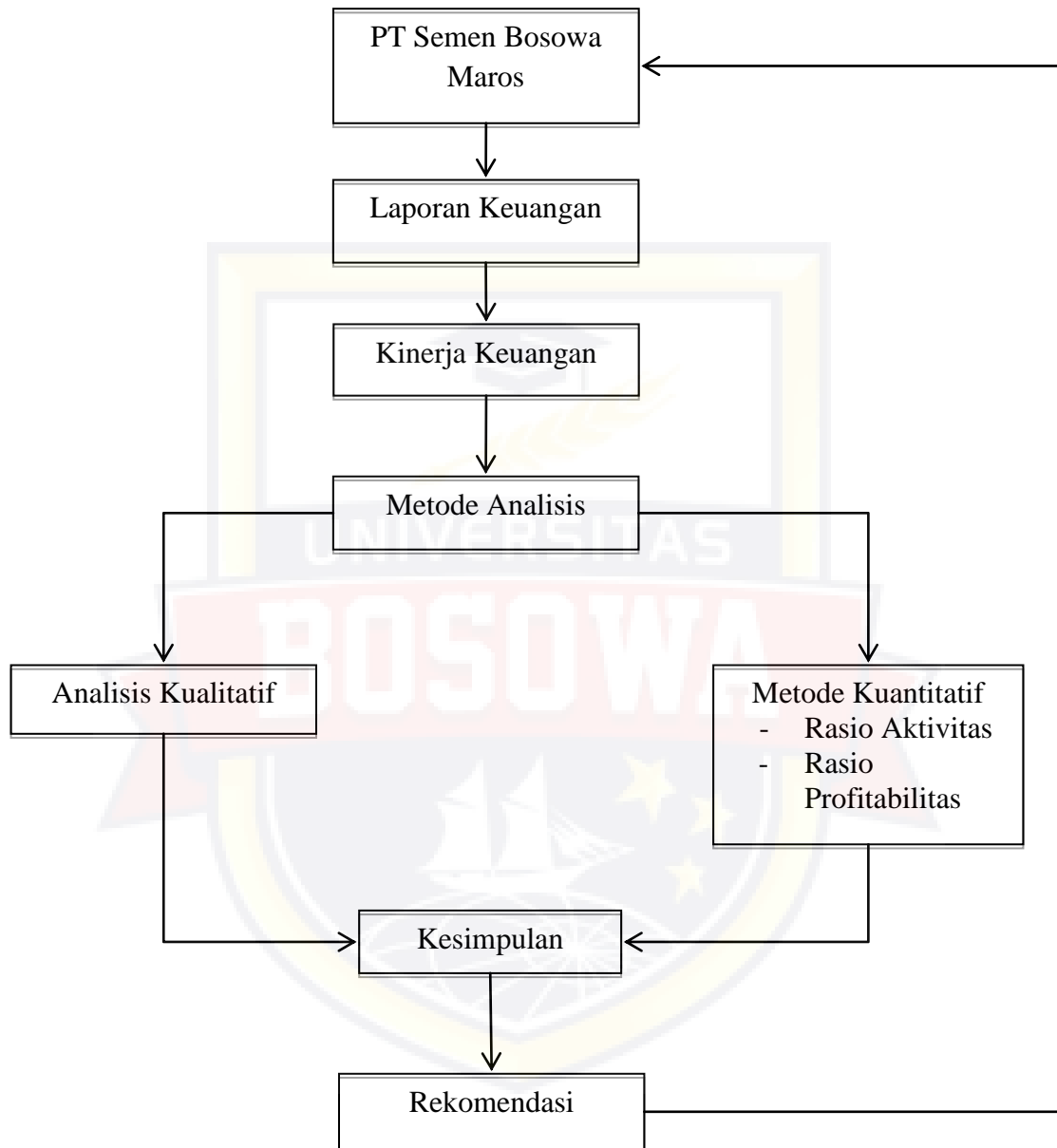
- a. Memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan penting mengenai aset yang digunakan dan untuk memacu para manajer untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.
- b. Mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha.

Pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Pengukuran kinerja juga digunakan untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran (James Whittaker, 1993).



2.2. Kerangka Pikir

GAMBAR 2.1. KERANGKA PIKIR



2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan berbagai acuan teori serta kerangka pikir yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut: “ Diduga bahwa kinerja keuangan yang dicapai oleh PT Semen Bosowa Maros pada periode 2010 – 2014 yang di ukur dengan rasio aktivitas dan profitabilitas mengalami penurunan.”



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT Semen Bosowa Maros, yang berlokasi di Desa Baruga, Bantimurung, Maros Sulawesi Selatan. Waktu penelitian ini kurang lebih dari 3 bulan, Terhitung dari bulan Mei Sampai Juli 2016.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penulis juga mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara membaca literatur-literatur, bahan referensi, bahan kuliah, dan hasil penelitian yang relevan dengan kasus yang akan dibahas.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) dapat didefinisikan yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a) Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tertentu.

b) Wawancara adalah percakapan antara periset seseorang yang berharap mendapatkan informasi, dan informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang sesuatu objek.

c) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan yang digunakan dalam penelitian ini misalnya catatan harian, sejarah perusahaan (*company histories*), biografi, peraturan, kebijakan.

3. Mengakses web dan situs-situs terkait

Metode ini digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait pada *website* maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

Data kualitatif, yaitu data dalam bentuk informasi yang bukan dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentuk lisan dan tertulis. Data kualitatif ini seperti gambaran umum perusahaan pada PT. Semen Bosowa Maros.

.Data Kualitatif, yaitu data yang tidak berupa angka dan tidak dapat dihitung seperti sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan dan informasi tertulis mengenai keadaan perusahaan berupa laporan keuangan serta beberapa data-data keuangan lain yang berkaitan dengan pembahasan. Data sekunder yang digunakan berasal dari bahan kepustakaan berupa file-file yang tersimpan di lembaga yang bersangkutan.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis data pada laporan keuangan digunakan untuk mengukur, mengetahui, mengevaluasi rasio aktivitas dan profitabilitas serta menggambarkan hubungan antara ketiga aspek tersebut. Data diolah dengan metode-metode yang wajar menurut analisis rasio keuangan. Adapun alat analisis pada penelitian ini adalah:

1. Analisis kualitatif adalah menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan / lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain.
2. Rasio Aktivitas (*activity ratio*) :

- a. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

- b. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

c. Perputaran aktiva tetap (*Fix Assets Turnover*)

$$\text{Fix Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

d. Perputaran aktiva (*Total Assets Turnover*)

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

3. Rasio keuntungan (*Profitability Ratio*)

a. Return on Equity (ROE)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

b. Return on Assets (ROA)

$$\text{Return Total Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

c. Gross Profit Margin

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

3.5 Defenisi Operasional

Definisi operasional secara tidak langsung, mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Adapun alat untuk mengukur variabel pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Rasio Aktivitas (*activity ratio*)

a. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio ini memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan (piutang dagang) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang tersebut. Rasio ini membandingkan antara penjualan dengan piutang perusahaan dalam satu periode.

b. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan persediaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan. Rasio ini membandingkan antara penjualan dengan persediaan perusahaan dalam satu periode.

c. Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Rasio ini membandingkan antara penjualan dengan total aktiva perusahaan dalam satu periode

d. Perputaran aktiva (*Total Assets Turnover*)

Rasio ini mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini membandingkan antara penjualan dengan total aktiva perusahaan dalam satu periode.

2. Rasio keuntungan (*Profitability Ratio*)

a. Return on Equity

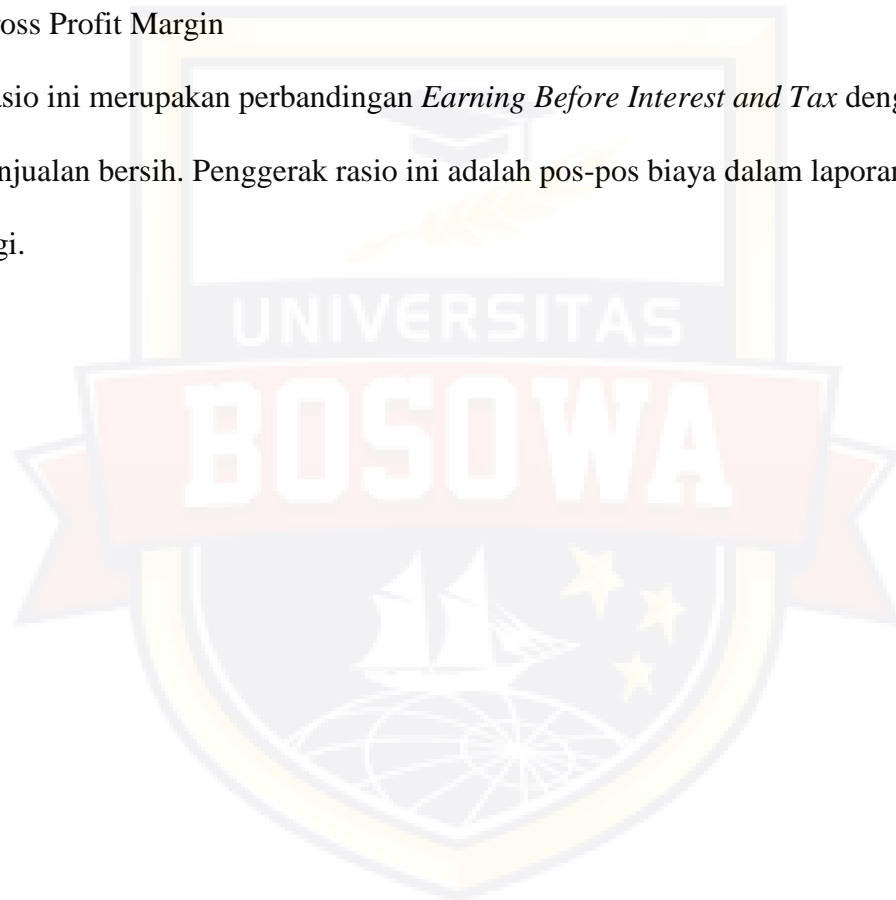
Rasio ini mengukur laba absolut yang diberikan kepada para pemegang saham. Angka yang baik menunjukkan keberhasilan bisnis, hasilnya adalah harga saham yang tinggi serta memudahkan upaya menarik dana baru. Rasio ini membandingkan antara laba setelah pajak dengan ekuitas perusahaan dalam satu periode.

b. Return on Assets

Rasio ini mengukur seberapa baik manajemen menggunakan aktiva perusahaan dalam bisnis yang diselenggarakan untuk menghasilkan surplus operasional. Rasio ini membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva perusahaan dalam satu periode.

c. Gross Profit Margin

Rasio ini merupakan perbandingan *Earning Before Interest and Tax* dengan penjualan bersih. Penggerak rasio ini adalah pos-pos biaya dalam laporan laba-rugi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Semen Bosowa Maros adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan atau produksi semen yang di dirikan Akta Nomor 29 Januari 1991 dari notaris Ny. Mestariany Habie, S.H., Notaris di Makassar. Anggaran Dasar Perusahaan perubahan, terakhir sesuai dengan Berita Acara Rapat yang diaktakan nomor 3 dari Uus Sumitra S.H., tanggal 15 Desember 2005 tentang Peningkatan Modal Dasar Perusahaan. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat pengesahan dari menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor C-06418.HT.01.04.TH.2006 Tanggal 7 Maret 2006.

PT. Semen Bosowa Maros adalah salah satu anak perusahaan dari BOSOWA INVESTAMA yang di dirikan oleh H.M Aksa Mahmud pada tanggal 6 april 1978. Latar belakang pilihan nama BOSOWA yang berasal dari singkatan Bone, Soppeng, Wajo adalah didasarkan pada latar belakang sejarah Kerajaan Bugis yang dikenal dengan nam “Tellu Poccoe” (tiga serangkai). Kerajaan Bone, Kerajaan Soppeng, Kerajaan Wajo.

Dalam sejarahnya ketiga kerajaan tersebut selalu rukun dan damai, bersaudara, dan saling membantu dalam segala hal. Selain itu, ketiga kerajaan tersebut mempunyai ciri dan karakteristik yang berbeda, yaitu :

1. Kerajaan Bone yang terkenal dengan sistem pemerintahan yang bagus .

2. Kerajaan Soppeng yang terkenal dengan hasil pertaniannya yang melimpah dan,
3. Kerajaan Wajo dengan masyarakat yang memiliki jiwa bisnis yang tinggi.

Dengan demikian nama tersebut harapannya dapat tercermin keunggulan – keunggulan yang dimiliki oleh ketiga kerajaan dalam perusahaan yang dikembangkan (Bosowa).

Kebijakan pendirian pabrik didasarkan pada permintaan kebutuhan semen yang meningkat khususnya di kawasan Indonesia Timur dan Dunia pada umumnya. Bosowa Group bermaksud berpartisipasi dalam membangun industri regional dan nasional dengan membangun pabrik semen baru yang didukung oleh tersedianya area dan bahan baku semen yang memadai.

Pabrik Semen Bosowa Maros memainkan peran penting dalam program pembangunan sumber daya alam dan manusia di provinsi Sulawesi Selatan. Investasi untuk proyek ini telah dilakukan sejak tahun 1990. Pabrik semen baru di daerah Tukamasea Desa Baruga Kecamatan Bantimurung yaitu 45 km dari Makassar dan 10 km dari kota Maros. Area Konsensi meliputi 1.000 Ha untuk bahan baku, 60 Ha untuk lokasi pabrik dan 40 Ha lokasi perumahan.

Perusahaan bergerak di bidang industri semen. Sejak tahun 1999, perusahaan telah mulai berproduksi, namun dengan kapasitas yang jauh di bawah yang ditargetkan sehingga manajemen menetapkan awal produksi komersial adalah 1 Januari 2000. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan telah mendapat persetujuan dari menteri Negara Penggerak Dana Investasi/Ketua

Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia dengan Surat Persetujuan Penanaman Modal Dalam Negeri Nomor 650/IPMDN/1994 tanggal 10 Oktober 1994.

Perusahaan telah mendapat izin pertambangan sesuai dengan surat izin Pertambanagn Daerah (SIPD) Nomor KPTS. 446/IX/94 tanggal 17 September 1994 dari Gubernur KDH tingkat I Sulawesi Selatan. Lokasi area pertambangan bahan baku semen (limestone) batu gamping terletak pada kawasan seluas 750 Ha di Desa Tukamasea dan Desa Baruga Kecamatan Bantimurung Kabupaten Dati II Maros. Perusahaan telah mendapat perpanjangan izin pertambangan sesuai dengan (SIPD) Nomor 414/KPTS/540.II/X/2004 dan Nomor 415/KPTS/540/.II/2004 tanggal 7 Oktober 2014. Dalam menjalankan usahanya perusahaan berkantor pusat dijalan Jenderal Sudirman gedung Menara Bosowa lantai 19. Sedangkan pabrik PT. Semen Bosowa Maros berlokasi di Desa Baruga Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros atau 10 km dari kota Maros dan sekitar 45 km dari kota Makassar Sulawesi Selatan.

Setelah penelitian geologi dan izin – izin pendukung dari pemerintah selesai, Bosowa Investama memulai pelaksanaan proyek semen pada tanggal 3 April 1995. Tanggal 23 Agustus 1998 mulai memproduksi semen, namun kembali klinker dari Semen Tonasa dan Semen Cibinong.

Pada Tanggal 8 April 1998, PT. Semen Bosowa Maros telah berhasil memproduksi klinker sendiri, selajutnya pada tanggal 12 April 1999 berhasil menghasilkan semen Bosowa dengan menggunakan klinker yang dihasilkan dari penambangan gugus gamping explorasi Semen Bosowa. Proyek ini akan

memberikan peluang kerja yang cukup besar bagi pembangunan bagi nasional pada umumnya dan Sulawesi Selatan pada khususnya. Karena dapat menyerap tenaga kerja sekitar 1.500 orang. Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2005 perusahaan memiliki karyawan tetap sebanyak 1.093 orang.

Pemasaran semen dilakukan di pasar dalam negeri sebesar 60% dan bila kebutuhan semen dalam negeri telah terpenuhi, maka 40% untuk pasar ekspor. Kapasitas produksi ini adalah 1.8 juta ton per tahun dan dapat dioptimalkan sampai 2 juta ton per tahun dengan total investasi sebesar 537 Milyar.

4.1.2 Visi dan Misi

Adapun visi dan misi PT. Semen Bosowa Maros adalah sebagai berikut :

Visi : PT. Semen Bosowa Maros yang tumbuh dan berkembang di era reformasi, dengan dinamis menyongsong era globalisasi dan perdagangan bebas untuk menjadi perusahaan kelas dunia di bidang industri semen dengan tekad memenuhi kepuasan pelanggan.

Misi : Memberi produk yang berkualitas, Semen Portland Tipe I (jenis satu) yang dibuat dengan pabrik teknologi canggih yang sesuai dengan standar mutu internasional serta didukung oleh sumber daya manusia yang handal, ramah lingkungan, sehingga memberi manfaat bagi agama, bangsa, dan masyarakat.

Berikut ini akan diuraikan mengenai bagian atau subseksi yang berhubungan dengan struktur organisasi. Adapun bagian atau subseksi yang dimaksud yaitu :

a. CE. PT. Semen Bosowa Maros (*President Director*)

CE. PT. Semen Bosowa Maros (*President Director*) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan dan mengelolah perusahaan secara keseluruhan.

b. Management Representative

Management Representative mempunyai tugas membantu *President Director* dalam hal mengatur perusahaan dan bertanggung jawab langsung kepada *President Director*.

c. *Internal Control*

Internal Control mempunyai tugas membantu *President Director* dalam hal mengontrol segala sesuatu yang terjadi di perusahaan.

d. CE *Tekhnical & Production*

CE Tekhnical & Production mempunyai tugas dan bertanggung jawab dalam mengoperasikan pabrik, dan bertanggung jawab kepada *President Director*.

CE. Technical Production ini membawai langsung :

1. *Production Division Head*

Production Division Head mempunyai tugas untuk melakukan proses produksi pada PT. Semen Bosowa Maros.

2. *Maintenance Division Head*

Maintenance Division Head mempunyai tugas untuk melakukan pemeliharaan secara berkala terhadap *equitment* PT. Semen Bosowa Maros.

3. *QC & QA Division Head*

QC & QA Division Head mempunyai tugas dalam melakukan pengawasan kualitas produk PT. Semen Bosowa Maros baik produk dalam proses maupun produk jadi.

e. *CE Marketing*

Marketing Director memiliki tugas dan tanggung jawab dalam megkoordinasi bidang-bidang yang menyangkut dengan masalah pemasaran. *CE Marketing* ini membawahi :

1. *Marketing Division Head*

Marketing Division Head mempunyai tugas dalam melakukan penjualan terhadap hasil produk PT. Semen Bosowa Maros.

2. *Sales Division Head* (1 dan 2)

Sales Division Head (1 dan 2) bertugas mengontrol proses penjualan produk PT. Semen Bosowa Maros baik local maupun antar lokal.

3. *Distribution Division Head*

Distribution Division Head memiliki tugas mendistribusikan produk PT. Semen Bosowa Maros.

4. *Readymix Concrete Division Head*

Readymix Concrete Division Head bertugas mendesain produk akhir PT. Semen Bosowa Maros berdasarkan dengan hasil pengujian Beton.

f. *CE Finance dan Admin*

CE Finance memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengelolah keuangan dan pembuatan anggaran perusahaan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan, dan *CE Admin* bertugas dan bertanggung jawab mengkoordinir bidang-bidang yang menyangkut masalah administrasi perusahaan dan masalah SDM atau masalah tentang kepegawaian terutama mengenai pengembangan kinerja karyawan pada umumnya. *CE. Finance & Admin* membawahi :

1. *Finance Division Head*

Finance Division Head bertugas melakukan pengontrolan keuangan PT. Semen Bosowa Maros mengenai laporan keuangan.

2. *Acct & Tax Division Head*

Acct & Tax Division Head bertugas melakukan pencatatan atau pembukuan terhadap semua aset yang dimiliki PT. Semen Bosowa Maros.

3. *HR & GA Division Head*

HR & GA Division Head bertugas melakukan perekrutan, Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) baik karyawan maupun masyarakat luar.

4. *Bizpro & IT Division Head*

Bizpro & IT Division Head bertugas membuat suatu sistem yang ada dalam perusahaan secara failed dengan menggunakan sistem *software*.

g. PMO Division Head

PMO Division Head bertugas melakukan pengontrolan dan pengawasan terhadap pengembangan perusahaan secara teknik dan bertanggung jawab kepada CE. PT. Semen Bosowa Maros.

1. *Procurement Division Head*

Procurement Division Head mempunyai tugas dalam melakukan pembelian dan pengontrolan terhadap material dan *Sperpak Raw Material*.

4.2 Deskripsi Data

Deskripsi data yang akan disajikan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data yang diperoleh di perusahaan dan data yang dianalisis menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Adapun yang disajikan dalam deskripsi data ini adalah berupa perkembangan laba bersih neraca, laba rugi, ikhtisar dan perhitungan rasio keuangan. Deskripsi dari masing-masing data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.1
PERKEMBANGAN LABA BERSIH SETELAH PAJAK (EAT) PADA PT
SEMEN BOSOWA MAROS 2010 s/d 2014

Tahun	Laba Setelah Pajak (EAT) (Rp)	Aktiva (Rp)
2010	15.943.734.793	976.854.902.034
2011	42.611.618.853	1.182.946.042.021
2012	73.787.063.230	3.314.809.649.900
2013	10.040.285.900	4.048.124.219.300
2014	(13.971.961.400)	5.548.369.079.400

Sumber. PT Semen Bosowa Maros, Tahun 2016

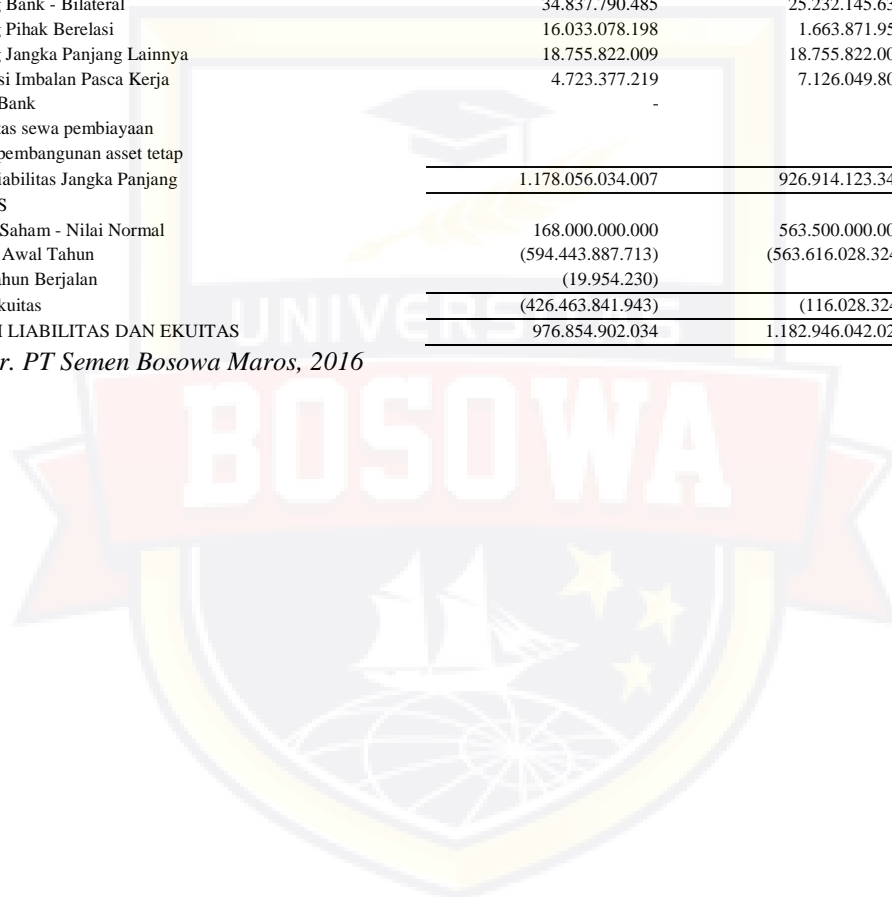
Berdasarkan tabel 4.1 nampak bahwa Laba Bersih Setelah Pajak (EAT) mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2010 s/d tahun 2014. Kenaikan dan penurunan tersebut terutama disebabkan kenaikan penjualan bersih perusahaan.

TABEL 4.2
NERACA PT SEMEN BOSOWA MAROS PERIODE 2010-2014

	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan Setara Kas	4.287.941.936	10.913.135.067	3.514.191.800	356.553.862.000	342.137.325.600
Piutang Usaha – Bersih					
Piutang Berelasi	56.185.156.288	51.528.252.461	60.667.880.700	88.552.550.100	68.544.092.400
Piutang Pihak Ketiga	33.815.781.092	10.655.178.987	8.015.353.800	63.210.063.700	95.513.879.300
Piutang Lain - lain - Pihak Ketiga	2.642.639.718	849.178.423	424.578.700	312.879.000	339.289.300
Persediaan	153.938.900.683	140.311.163.092	170.155.738.900	188.687.641.100	161.797.115.900
Uang Muka Pembelian	12.816.072.577	34.356.509.445	26.706.428.000	70.879.437.300	169.461.091.800
Biaya Dibayar Dimuka	231.412.227	1.066.325.319	662.554.200	1.367.923.200	1.697.062.500
Jumlah Aset Lancar	263.917.904.520	249.679.742.794	290.146.729.100	769.564.356.400	839.489.856.800
ASET TIDAK LANCAR					
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi	-	275.579.840.918	269.500.000.000	269.500.000.000	269.500.000.000
Aset Pajak Tangguhan	1.427.135.558	2.027.936.802	3.987.453.400	10.259.857.300	7.086.704.800
Aset Tetap	653.264.349.522	561.563.442.096	2.548.994.660.100	2.732.498.202.700	4.173.764.135.100
Piutang Lain - lain Berelasi	45.730.617.862	90.602.015.005	168.444.112.900	168.239.495.900	193.162.075.400
Piutang Lain - lain Pihak Ketiga					8.708.000.000
Aset Tidak Terwujud					
Uang Muka pembelian					
Asset tetap	-	-	2.260.038.900	49.943.178.600	-
Aset lainnya	12.514.894.543	3.493.064.406	31.476.658.500	48.119.128.400	56.658.307.300
Jumlah Aset Tidak Lancar	712.936.997.514	933.266.299.227	3.024.662.923.800	3.278.559.862.900	4.708.879.222.600
JUMLAH ASET	976.854.902.034	1.182.946.042.021	3.314.809.649.900	4.048.124.219.300	5.548.369.079.400
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang bank jangka pendek	-	-	-	208.436.326.700	316.763.456.800
Hutang Usaha					
Pihak ketiga	55.712.892.847	125.495.652.243	81.084.497.200	179.423.054.300	182.774.272.100
Pihak Berelasi	10.427.604.342	27.369.665.796	47.153.384.600	44.498.225.800	31.117.023.000
Utang lain – lain					
Pihak ketiga	-	-	12.935.283.200	11.051.387.200	31.847.732.700
Pihak Berelasi	-	-	1.931.615.000	15.483.974.800	1.491.603.400

	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)
Uang Muka Penjualan					
Biaya yang masih harus dibayar					
Hutang Pajak	14.618.410.884	24.181.813.690	42.357.879.200	2.044.129.500	4.517.838.500
Beban Akrua					
Liabilitas lancar lainnya	21.917.154.876	71.634.148.674	114.459.088.800	130.367.720.000	97.606.413.800
Hutang Bank Modal Kerja			16.912.606.200	46.872.499.100	68.655.125.700
Hutang Bank Bilateral – Jangka panjang	35.622.345.707	7.466.666.598		2.570.753.300	5.828.333.700
Yang jatuh tempo dalam 1 tahun			108.537.312.100	11.384.291.100	28.496.586.300
Hutang Bank bilateral – Jangka Panjang					
Yang jatuh tempo dalam 1 tahun	84.143.379.345				
	2.820.921.970				
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	225.262.709.970	256.147.947.002	425.371.666.300	652.132.343.800	769.098.386.000
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Hutang Bank - Sindikasi	1.103.705.966.096	874.135.873.937	-	-	-
Hutang Bank - Bilateral	34.837.790.485	25.232.145.639	-	-	-
Hutang Pihak Berelasi	16.033.078.198	1.663.871.950	1.935.505.600	49.221.785.200	24.222.516.500
Hutang Jangka Panjang Lainnya	18.755.822.009	18.755.822.009	-	-	-
Estimasi Imbalan Pasca Kerja	4.723.377.219	7.126.049.808	11.969.293.700	19.104.179.500	23.881.536.700
Utang Bank	-	-	1.010.408.958.300	1.560.604.911.600	1.749.279.613.200
Liabilitas sewa pembiayaan				5.383.037.100	9.193.452.800
Utang pembangunan asset tetap					1.224.983.573.100
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.178.056.034.007	926.914.123.344	1.024.313.757.600	1.634.313.913.400	3.031.560.692.300
EKUITAS					
Modal Saham - Nilai Normal	168.000.000.000	563.500.000.000	563.500.000.000	563.500.000.000	563.500.000.000
Defisit Awal Tahun	(594.443.887.713)	(563.616.028.324)	1.278.744.194.700	1.301.624.226.000	1.198.177.962.100
Laba tahun Berjalan	(19.954.230)	-	22.880.031.300	(103.446.263.900)	(13.967.961.000)
Jumlah Ekuitas	(426.463.841.943)	(116.028.324)	1.865.124.226.000	1.761.677.962.100	1.747.710.001.100
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	976.854.902.034	1.182.946.042.021	3.314.809.649.900	4.048.124.219.300	5.548.369.079.400

Sumber. PT Semen Bosowa Maros, 2016



TABEL 4.3
LABA RUGI PT SEMEN BOSOWA MAROS PERIODE 2010-2014

	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)
Penjualan Bersih	785.631.259.782	1.058.050.262.209	1.193.260.626.301	1.218.644.879.900	1.358.894.651.000
Beban Pokok Penjualan	(526.851.697.030)	(700.047.209.397)	(820.170.501.833)	(807.784.854.800)	(860.577.530.400)
LABA KOTOR	258.779.562.752	358.003.052.812	373.090.124.468	410.860.025.100	498.317.120.600
Beban Usaha					
Beban penjualan	(111.164.802.235)	(213.577.674.556)	(169.312.324.468)	(218.109.230.500)	(275.578.465.000)
Beban umum & Administrasi	(52.603.653.575)	(92.528.899.935)	(83.887.564.195)	(98.962.316.600)	(89.123.604.000)
Jumlah Beban Usaha	(163.768.455.810)	(306.106.574.501)	(253.199.888.663)	(317.071.547.100)	(364.702.069.000)
LABA (RUGI) USAHA	95.011.106.942	51.896.478.321	119.890.235.805	93.788.478.000	133.615.051.600
PENDAPATAN (BEBAN)					
LAIN – LAIN					
Pendapatan lain - lain	776.266.482	105.749.188.459	69.848.510.098	32.173.446.800	11.535.389.000
Beban lain - lain	(79.312.102.576)	(94.975.516.351)	(141.380.707.096)	(17.604.370.000)	(145.929.116.000)
Jumlah Pendapatan (Beban lain – lain)	(78.535.836.094)	10.773.672.108	(71.532.196.998)	49.777.816.800	(134.289.727.577)
LABA (RUGI) SEBELUM	16.475.270.848	62.670.150.429	48.358.038.807	108.357.554.800	(774.675.400)
TAKSIRAN PPH					
Taksiran Pajak Penghasilan					
Beban pajak masa kini	(11.266.571.050)	(32.010.783.000)	(22.069.686.869)	(104.589.672.800)	(10.020.135.000)
Manfaat (Beban) pajak Tangguhan	10.735.034.995	11.952.251.424	47.498.711.292	6.272.403.900	(3.173.151.000)
LABA (RUGI) BERSIH	15.943.734.793	42.611.618.853	73.787.063.230	10.040.285.900	(13.971.961.400)

Sumber. PT Semen Bosowa Maros, 2016

TABEL 4.4
IKHTISAR DATA LAPORAN KEUANGAN PT SEMEN BOSOWA MAROS PERIODE 2010 – 2011

Laporan Keuangan	2010 Rp	2011 Rp	Selisih		%
			Peningkatan (Rp)	Penurunan (Rp)	
Ikhtisar Laporan Laba Rugi					
Penjualan	785.631.259.782	1.058.050.262.209	272.419.002.427	-	37
Laba Sebelum Pajak	16.475.270.848	62.670.150.429	46.194.879.581	-	280
Laba Bersih	15.943.734.793	42.611.618.853	26.667.884.060	-	167
Ikhtisar Laporan Neraca					
Piutang	92.643.577.098	63.032.613.871	-	29.610.963.227	-31
Persediaan	153.938.900.683	140.311.163.092	-	13.627.737.591	-9
Aktiva Tetap	712.936.997.514	933.266.299.227	220.329.301.713	-	31
Total Aktiva	976.854.902.034	1.182.946.042.021	206.091.139.987	-	21
Total Hutang	1.403.318.743.977	1.183.062.070.346	-	220.256.673.631	-15
Ekuitas	(426.463.841.943)	(116.028.324)	426.347.813.619	-	-99

Sumber. PT Semen Bosowa Maros Data diolah, 2016

TABEL 4.5
IKHTISAR DATA LAPORAN KEUANGAN PT SEMEN BOSOWA MAROS PERIODE 2011 – 2012

Laporan Keuangan	2011	2012	Selisih		%
	Rp	Rp	Peningkatan (Rp)	Penurunan (Rp)	
Ikhtisar Laporan Laba Rugi					
Penjualan	1.058.050.262.209	1.193.260.626.301	135.210.364.092	-	13
Laba Sebelum Pajak	62.670.150.429	48.358.038.807	-	14.312.111.622	-23
Laba Bersih	42.611.618.853	73.787.063.230	31.175.444.377	-	73
Ikhtisar Laporan Neraca					
Piutang	63.032.613.871	69.107.813.200	6.075.199.329	-	10
Persediaan	140.311.163.092	170.155.738.900	29.884.575.808	-	21
Aktiva Tetap	933.266.299.227	3.024.662.923.800	2.091.396.624.573	-	224
Total Aktiva	1.182.946.042.021	3.314.909.649.900	2.131.863.607.879	-	180
Total Hutang	1.183.062.070.346	1.449.685.423.900	266.623.353.554	-	22
Ekuitas	(116.028.324)	1.865.124.226.000	1.865.240.254.324	-	-1.607.573

Sumber. PT Semen Bosowa Maros Data diolah, 2016

TABEL 4.6
IKHTISAR DATA LAPORAN KEUANGAN PT SEMEN BOSOWA MAROS PERIODE 2012 – 2013

Laporan Keuangan	2012	2013	Selisih		%
	Rp	Rp	Peningkatan (Rp)	Penurunan (Rp)	
Ikhtisar Laporan Laba Rugi					
Penjualan	1.193.260.626.301	1.218.644.879.900	25.384.253.599	-	2
Laba Sebelum Pajak	48.358.038.807	108.357.554.800	59.999.515.993	-	124
Laba Bersih	73.787.063.230	10.040.285.900	-	63.746.777.330	-86
Ikhtisar Laporan Neraca					
Piutang	69.107.813.200	152.075.492.800	82.967.679.600	-	120
Persediaan	170.155.738.900	188.687.641.100	18.531.902.200	-	11
Aktiva Tetap	3.024.662.923.800	3.278.559.862.900	253.896.939.100	-	8
Total Aktiva	3.314.909.649.900	4.048.124.219.300	733.314.569.400	-	22
Total Hutang	1.449.685.423.900	2.286.446.257.200	836.760.833.300	-	58
Ekuitas	1.865.124.226.000	1.761.677.962.100	-	103.446.263.900	-5

Sumber. PT Semen Bosowa Maros Data diolah, 2016

TABEL 4.7
IKHTISAR DATA LAPORAN KEUANGAN PT SEMEN BOSOWA
MAROS PERIODE 2013 – 2014

Laporan Keuangan	2013	2014	Selisih		%
	Rp	Rp	Peningkatan (Rp)	Penurunan (Rp)	
Ikhtisar Laporan Laba Rugi					
Penjualan	1.218.644.879.900	1.358.894.651.000	140.249.771.100	-	11
Laba Sebelum Pajak	108.357.554.800	(778.675.400)	-	109.136.230.200	-101
Laba Bersih	10.040.285.900	(13.971.961.400)	-	24.012.247.300	-239
Ikhtisar Laporan Neraca					
Piutang	152.075.492.800	164.397.261.000	12.321.768.200	-	8
Persediaan	188.687.641.100	161.797.115.900	-	26.890.525.200	-14
Aktiva Tetap	3.278.559.862.900	4.708.879.222.600	1.430.319.359.700	-	44
Total Aktiva	4.048.124.219.300	5.548.369.079.400	1.500.244.860.100	-	37
Total Hutang	2.286.446.257.200	3.800.659.078.300	1.514.212.821.100	-	66
Ekuitas	1.761.677.962.100	1.747.710.001.100	-	13.967.961.000	-1

Sumber. PT Semen Bosowa Maros Data diolah, 2016

TABEL 4.8
PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN PT SEMEN BOSOWA MAROS
PERIODE 2010 – 2014

Rasio	2010	2011	2012	2013	2014
Rasio Aktivitas :					
Perputaran Piutang	8,48 kali	16,78 kali	17,26 kali	8.01 kali	8,26 kali
Perputaran Persediaan	5,10 kali	7,54 kali	7,01 kali	6,45 kali	8,39 kali
Perputaran Aktiva Tetap	1,10 kali	1,13 kali	0,39 kali	0,37 kali	0,28 kali
Perputaran Total Aktiva	0,80 kali	0,89 kali	0,35 kali	0,30 kali	0,24 kali
Rasio Profitabilitas :					
GPM	2,09%	5,92%	4,05%	8,89%	-0,05%
ROA	1,68%	5,29%	1,45%	2,67%	-0,01%
ROE	-3,73%	-36,275%	3,95%	0,56%	-0,07%

Sumber. PT Semen Bosowa Maros Data diolah, 2016

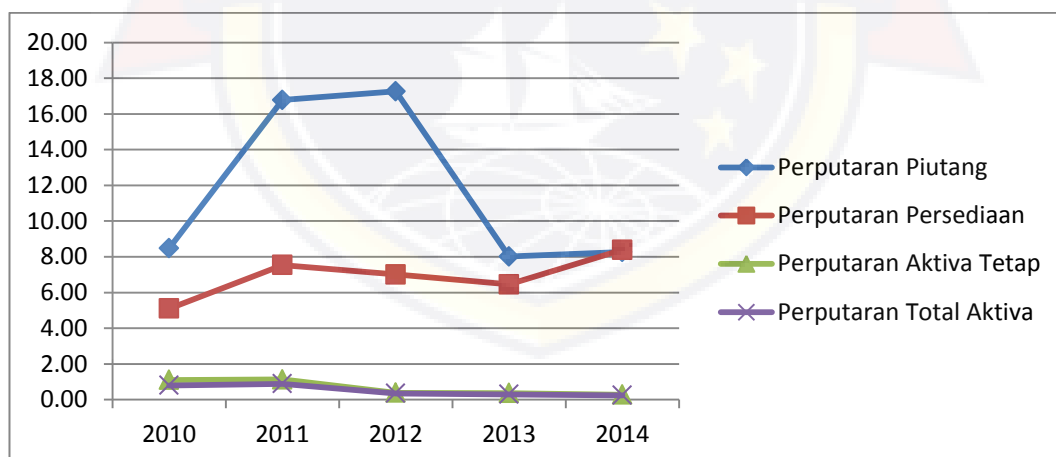
4.3 Analisis Data

Berikut ini akan dibahas mengenai hasil perhitungan rasio keuangan PT Semen Bosowa Maros periode 2010-2014 sehingga diharapkan dapat diketahui bagaimana *trend* atau tendensi rasio keuangan perusahaan. Dengan mengetahui *trend* dari angka rasio keuangan ini diharapkan manajemen dapat mengambil kesimpulan mengenai kinerja keuangan yang terjadi untuk selanjutnya digunakan sebagai pedoman perencanaan keuangan di tahun berikutnya.

Dari deskripsi data dan hasil perhitungan rasio keuangan di atas yang ada pada table 4.7, maka telah diperoleh angka-angka rasio keuangan, berikut adalah analisis hasil perhitungan dari masing-masing kelompok rasio keuangan :

4.3.1 Analisis Rasio Aktivitas

GAMBAR 4.2 PERKEMBANGAN RASIO AKTIVITAS PT SEMEN BOSOWA MAROS



Sumber. Data diolah, 2016

a. Rasio Perputaran Piutang

Perputaran piutang digunakan untuk mengetahui berapa kali dana yang tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun. Naik turunnya

perputaraan piutang ini dipengaruhi oleh adanya hubungan perubahan nilai penjualan dan piutang. Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki.

Rasio perputaran piutang membandingkan antara nilai penjualan dan piutang. Selama periode 2010-2014, nilai penjualan PT Semen Bosowa Maros mengalami peningkatan, juga untuk nilai piutangnya terus mengalami peningkatan. Untuk tahun 2010 ke 2011 nilai penjualan meningkat sebanyak 37% atau sebesar Rp272.419.002.427 dan piutang menurun sebanyak 31% atau sebesar Rp29.610.963.227. Untuk tahun 2011 ke 2012 nilai penjualan meningkat sebanyak 13% atau sebesar Rp135.210.364.092 dan piutang juga meningkat sebanyak 10% atau Rp6.075.199.329. Untuk tahun 2012 ke 2013 nilai penjualan meningkat sebanyak 2% atau sebesar Rp25.384.253.599 dan piutang juga meningkat sebanyak 120% atau Rp82.967.679.600. Untuk tahun 2013 ke 2014 nilai penjualan meningkat sebanyak 11% atau sebesar Rp140.249.771.100 dan piutang juga meningkat sebanyak 8% atau Rp12.321.768.200.

b. Rasio Perputaran Persediaan

Tingkat perputaran persediaan memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi. Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada dapat diubah menjadi penjualan (dalam bentuk produk jadi). Semakin besar rasio ini akan semakin baik. Semakin tinggi

perputaran persediaan artinya semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Walaupun demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi juga dapat memberikan indikasi tentang kekurangan stok persediaan yang dapat menyebabkan kehilangan order penjualan.

Rasio perputaran persediaan membandingkan antara penjualan dengan persediaan. Selama periode 2010-2014, nilai persediaan mengalami fluktuatif sedangkan penjualan PT Semen Bosowa Maros mengalami peningkatan. Untuk tahun 2010 ke 2011 nilai penjualan mengalami peningkatan sebanyak 27% atau sebesar Rp272.419.002.427 dan persediaan menurun sebanyak 9% atau sebesar Rp13.627.737.591. Untuk tahun 2011 ke 2012 nilai penjualan meningkat sebanyak 13% atau sebesar Rp135.210.364.092 dan persediaan meningkat sebanyak 21% atau sebesar Rp29.884.575.808. Untuk tahun 2012 ke 2013 nilai penjualan meningkat sebanyak 2% atau sebesar Rp25.384.253.599 dan persediaan meningkat sebanyak 11% atau sebesar Rp18.531.902.200. Dan untuk tahun 2013 ke 2014 nilai penjualan meningkat sebanyak 11% atau sebesar Rp140.249.771.100 dan persediaan menurun sebanyak 14% atau sebesar Rp26.890.525.200.

c. Perputaran Aktiva Tetap

Dengan melihat rasio ini dapat diketahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Sejauh mana kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva tetap berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan dana yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan.

Rasio perputaran aset tetap membandingkan antara nilai penjualan dengan aset tetap. Selama periode 2010-2014, nilai penjualan dan aset tetap PT Semen Bosowa Maros terus mengalami peningkatan. Untuk tahun 2010 ke 2011 nilai penjualan meningkat sebanyak 37% atau sebesar Rp272.419.002.427 dan aset tetap meningkat sebanyak 31% atau sebesar Rp220.329.301.713 untuk tahun 2011 ke 2012 nilai penjualan meningkat sebanyak 13% atau sebesar Rp135.210.364.092 dan aset tetap meningkat sebanyak 224% atau sebesar Rp2.091.396.624.573 untuk tahun 2012 ke 2013 nilai penjualan meningkat sebanyak 2% atau sebesar Rp25.384.253.599 dan aset tetap meningkat sebanyak 8% atau sebesar Rp253.896.939.100 Dan untuk tahun 2013 ke 2014 nilai penjualan meningkat sebanyak 11% atau sebesar Rp140.249.771.100 dan aset tetap meningkat sebanyak 44% atau sebesar Rp1.403.319.359.700.

d. Perputaran Total Aktiva

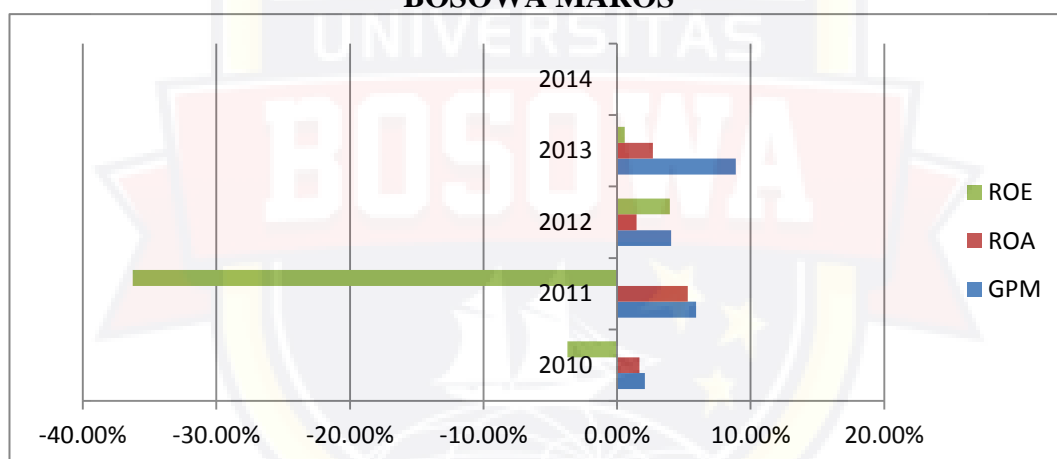
Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang di investasikan dalam bentuk harta perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Rasio perputaran total aktiva membandingkan antara nilai penjualan dengan total aktiva. Selama periode 2010-2014, nilai penjualan dan total aktiva PT Semen Bosowa Maros terus mengalami peningkatan. Untuk tahun 2010 ke 2011 nilai penjualan meningkat sebanyak 37% atau sebesar Rp272.419.002.427 dan total aktiva meningkat sebanyak 21% atau sebesar Rp206.091.139.987 untuk

tahun 2011 ke 2012 nilai penjualan meningkat sebanyak 13% atau sebesar Rp135.210.364.092 dan total aktiva meningkat sebanyak 180% atau sebesar Rp2.131.863.607.879 untuk tahun 2012 ke 2013 nilai penjualan meningkat sebanyak 2% atau sebesar Rp25.384.253.599 dan total aktiva meningkat sebanyak 22% atau sebesar Rp733.314.569.400 untuk tahun 2013 ke 2014 nilai penjualan meningkat sebanyak 11% atau sebesar Rp140.249.771.100 dan total aktiva meningkat sebanyak 37% atau sebesar Rp1.500.244.860.100.

4.3.2. Analisis Rasio Profitabilitas

GAMBAR 4.3. PERKEMBANGAN RASIO PROFITABILITAS PT SEMEN BOSOWA MAROS



Sumber. PT Semen Bosowa Maros Data diolah, 2016

a. Rasio ROE

Rasio ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, atas sejumlah investasi yang dilakukan para pemegang saham. Rasio ini memperhatikan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Rasio ini membuat manajemen dapat melihat secara fokus besarnya

laba bersih yang dapat dihasilkan dari jumlah modal yang ditanam oleh para pemegang saham. Dari perspektif pemegang saham, rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham.

Rasio *return on equity* membandingkan antara EAT dengan total *equity*. Selama periode 2010-2014 nilai EAT dan ekuitas PT Semen Bosowa Maros cenderung meningkat. Untuk tahun 2010 ke 2011 nilai EAT meningkat sebanyak 167% atau sebesar Rp26.667.884.060 dan ekuitas meningkat sebanyak 99% atau sebesar Rp426.347.813.619. Untuk tahun 2011 ke 2012 nilai EAT meningkat sebanyak 73% atau sebesar Rp31.175.444.377 dan ekuitas meningkat sangat pesat sebanyak 1.607.573% atau sebesar Rp1.865.240.254.324. Untuk tahun 2012 ke 2013 nilai EAT menurun sebanyak 86% atau sebesar Rp63.746.777.330 dan ekuitas juga menurun sebanyak 5% atau sebesar Rp103.446.263.900. Dan untuk tahun 2013 ke 2014 nilai EAT menurun sebanyak 239% atau sebesar Rp24.012.247.300 dan ekuitas juga menurun sebanyak 1% atau sebesar Rp13.967.961.000.

b. Rasio ROA

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Selain itu ROA juga memberikan ukuran yang baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan dan dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya

dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio *return on assets* membandingkan antara EBIT dengan total aktiva. Selama periode 2010-2014 nilai EBIT PT Semen Bosowa Maros berfluktuatif sedangkan untuk total aktivanya terus mengalami peningkatan. Untuk tahun 2010 ke 2011 nilai EBIT meningkat sebanyak 280% atau sebesar Rp46.194.879.581 dan total aktiva meningkat sebanyak 21% atau sebesar Rp206.091.139.987 untuk tahun 2011 ke 2012 nilai EBIT menurun sebanyak -23% atau sebesar Rp14.312.111.622 dan total aktiva meningkat sebanyak 180% atau sebesar Rp2.131.863.607.879 untuk tahun 2012 ke 2013 nilai EBIT meningkat sebanyak 124% atau sebesar Rp59.999.515.993 dan total aktiva meningkat sebanyak 22% atau sebesar 733.314.569.400 Dan untuk tahun 2013 ke 2014 nilai EBIT menurun sebanyak 101% atau sebesar Rp109.136.230.200 dan total aktiva meningkat sebanyak 37% atau sebesar Rp1.500.244.860.100.

c. Rasio GPM

Rasio *Gross Profit Margin* adalah mutu pengelolaan harga pokok produksi (yang berarti kinerja bagian produksi) dapat dimonitor dari waktu ke waktu untuk meramalkan besarnya laba kotor pada waktu yang akan datang atas dasar estimasi penjualan. Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. GPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan yang tinggi menghasilkan laba bersih operasi pada tingkat penjualan tertentu dan GPM yang rendah cenderung menunjukkan ketidakefisienan perusahaan. Dan semakin tinggi

GPM perusahaan, semakin bagus. Karena itu artinya biaya produksi perusahaan rendah. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor semakin tinggi biaya produksi yang ditanggung perusahaan.

Rasio *gross profit margin* membandingkan antara EBIT dengan total penjualan. Selama periode 2010-2014 nilai EBIT PT Semen Bosowa Maros berfluktuatif sedangkan penjualannya terus mengalami peningkatan. Untuk tahun 2010 ke 2011 nilai EBIT meningkat sebanyak 280% atau sebesar Rp46.194.879.581 dan penjualan meningkat sebanyak 37% atau sebesar Rp272.419.002.427 untuk tahun 2011 ke 2012 nilai EBIT menurun sebanyak 23% atau sebesar Rp14.312.111.622 dan penjualan meningkat sebanyak 13% atau sebesar Rp135.210.364.092 untuk tahun 2012 ke 2013 nilai EBIT meningkat sebanyak 124% atau sebesar Rp59.999.515.993 dan penjualan meningkat sebanyak 2% atau sebesar Rp25.384.253.599 Dan untuk tahun 2013 ke 2014 nilai EBIT menurun sebanyak 101% atau sebesar Rp109.136.230.200 dan penjualan meningkat sebanyak 11% atau sebesar Rp140.249.771.100.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pembahasan Rasio Aktivitas

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rasio perputaran piutang untuk tahun 2010 sebesar 8,48 kali, tahun 2011 sebesar 16,78 kali, tahun 2012 sebesar 17,26 kali, tahun 2013 sebesar 8,01 kali dan tahun 2014 sebesar 8,26 kali. Hasil perhitungan rasio perputaran persediaan tertinggi yaitu sebesar 17,26 kali terjadi di tahun 2012 walaupun pada tahun 2013 menurun dan naik lagi pada tahun 2014. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa pada tahun 2012 perusahaan

mampu mengkonversi piutang menjadi kas sebanyak 17,26 kali. Ini memberikan gambaran bahwa pada periode 2010-2014 kemampuan PT Semen Bosowa Maros untuk menagih piutang yang dimilikinya mengalami peningkatan. Perubahan perputaran piutang dari tahun ke tahun antar perusahaan merupakan refleksi dari variabel kebijaksanaan pemberian kredit atau variasi tingkat kemampuan dalam pengumpulan piutang.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rasio perputaran persediaan PT Semen Bosowa Maros untuk tahun 2010 sebesar 5,10 kali, tahun 2011 sebesar 7,54 kali, tahun 2012 sebesar 7,01 kali, tahun 2013 sebesar 6,45 kali dan tahun 2014 sebesar 8,39 kali. Hasil perhitungan rasio perputaran persediaan tertinggi yaitu sebesar 8,39 kali terjadi di tahun 2014 yang berarti perusahaan mampu mengkonversi persediaan menjadi produk siap jual sebanyak 8,39 kali. Ini memberikan gambaran bahwa dalam periode 2010-2014 kemampuan perusahaan untuk mengelola persediaan atau kemampuan perusahaan mengubah persediaan menjadi penjualan (dalam bentuk produk jadi) terus mengalami fluktuatif. Kondisi ini menunjukkan terjadinya peningkatan kinerja manajemen dalam mengelola persediaannya, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya perputaran persediaan pada periode akhir 2014.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rasio perputaran aktiva tetap untuk tahun 2010 sebesar 1,10 kali, tahun 2011 sebesar 1,13 kali, tahun 2012 sebesar 0,39 kali, tahun 2013 sebesar 0,37 kali dan tahun 2014 0,28 kali. Hasil perhitungan rasio perputaran aktiva tetap terbaik yaitu sebesar 1,13 kali terjadi ditahun 2011 yang berarti untuk setiap satu rupiah aktiva, perusahaan

menghasilkan 1,13 rupiah penjualan. Hasil ini memberikan gambaran, yakni periode 2010-2014 kemampuan PT. Semen Bosowa Maros dalam menggunakan aktiva tetap yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan terus mengalami penurunan meskipun belum begitu signifikan. Terus menurunnya nilai rasio ini dapat memberikan informasi bahwa manajemen belum bekerja dengan baik meskipun peningkatan ada terjadi pada tahun 2011.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rasio perputaran total aktiva untuk tahun 2010 sebesar 0,80 kali, tahun 2011 sebesar 0,89 kali tahun 2012 sebesar 0,35 kali, tahun 2013 sebesar 0,30 kali dan 2014 sebesar 0,24 kali. Rasio perputaran total aktiva terbaik yaitu sebesar 0,89 kali terjadi ditahun 2011 yang berarti untuk setiap satu rupiah aktiva, perusahaan menghasilkan 0,89 rupiah penjualan. Hasil ini memberikan gambaran bahwa, yakni pada periode 2010-2014 kemampuan PT Semen Bosowa Maros untuk menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan terus mengalami penurunan meskipun belum begitu signifikan. Perputaran yang menurun dapat disebabkan karena kurang efektifnya manajemen dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan atau dengan kata lain aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjual.

4.4.2 Pembahasan Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rasio *return on equity* untuk tahun 2010 sebesar -3,73%, tahun 2011 sebesar -36,275%, tahun 2012 sebesar 3,95%, tahun 2013 sebesar 0,56% dan tahun 2014 sebesar -0,07%. Rasio *return on equity* terbaik yaitu sebesar 3,95% terjadi di tahun 2012, yang berarti setiap

Rp.100 modal yang dimiliki, perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0395. Hasil perhitungan diatas dapat memberikan gambaran bahwa pada periode 2010-2014 kemampuan PT Semen Bosowa Maros dalam memperoleh laba atas investasi yang berasal dari pemegang saham, meningkat antara tahun 2011 ke 2012 namun menurun ditahun 2013 dan 2014. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen kurang bekerja efektif dalam mengelola modal sendiri dan dalam pencapaian hasil yang baik untuk pengembalian pada pemegang saham.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rasio *return on assets* untuk tahun 2010 sebesar 1,68%, tahun 2011 sebesar 5,29%, tahun 2012 sebesar 1,45%, 2013 sebesar 2,67% dan tahun 2014 sebesar -0,01%. Rasio *return on assets* terbaik yaitu sebesar 5,29% terjadi di tahun 2011, yang berarti setiap Rp.1 aktiva yang dimiliki, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0529. Hasil perhitungan diatas memberikan gambaran bahwa pada periode 2010-2014 kemampuan PT Semen Bosowa Maros menggunakan aktiva untuk menghasilkan surplus operasional, berfluktuatif meningkat antara tahun 2010 ke 2011 tetapi mengalami penurunan ditahun 2012 dan meningkat lagi tahun 2013 kemudian menurun lagi ditahun 2014. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen telah bekerja cukup baik, karena melihat dari hasil perhitungannya meskipun berfluktuatif namun perubahan yang terjadi masih cenderung stabil.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rasio *gross profit margin* untuk tahun 2010 sebesar 2,09%, tahun 2011 sebesar 5,92%, tahun 2012 sebesar 4,05%, tahun 2013 sebesar 8,89% Dan untuk tahun 2014 sebesar -0,5%. Hasil perhitungan terbaik rasio ini yaitu sebesar 8,89% terjadi ditahun 2013 yang berarti

bahwa setiap Rp. 1 penjualan akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,089 atau laba kotor perusahaan adalah 8,89% dari penjualan. Hasil perhitungan tersebut memberikan gambaran bahwa pada periode 2010-2014 kemampuan PT Semen Bosowa Maros dalam memperoleh laba kotor terhadap hasil penjualan, meningkat antara tahun 2010 ke 2011 namun mengalami penurunan ditahun 2012 kemudian naik lagi di tahun 2013 dan terjadi penurunan yang begitu pesat di tahun 2014. Ini menunjukkan bahwa nilai tersebut sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan, sehingga jika harga pokok penjualan meningkat maka GPM akan menurun dan sebaliknya. Penurunan kemampuan PT Semen Bosowa Maros dalam memperoleh laba bersih operasi ditahun 2014 menunjukkan bahwa biaya produksi yang ditanggung perusahaan tinggi. Biaya produksi yang tinggi tersebut tampak pada beban pokok perusahaan yang meningkat sebesar 6,1% ditahun 2014, sedangkan penjualan hanya meningkat sebanyak 11%. Dalam hal ini penting bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi atas beban operasional yang terlalu tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kemudian dianalisis dengan landasan teori yang relevan sebagaimana yang dipaparkan sebelumnya, maka berikut adalah kesimpulan yang dapat diberikan:

Dari analisis yang telah dilakukan pada PT Semen Bosowa Maros selama periode 2010 – 2014 maka hasil yang dapat ditunjukkan adalah sebagai berikut.

1. PT Semen Bosowa Maros dilihat dari rasio aktivitasnya, berdasarkan analisis perputaran piutang mengalami peningkatan dan untuk rasio perputaran persediaan mengalami fluktuatif, sedangkan rasio perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva mengalami penurunan. Secara umum rasio aktivitas PT Semen Bosowa Maros periode 2010 - 2014 berada pada posisi kurang baik, sehingga kinerja keuangan PT Semen Bosowa Maros berdasarkan rasio aktivitas menunjukkan kurang baik.
2. PT Semen Bosowa Maros dilihat dari rasio profitabilitasnya berdasarkan analisis rasio ROA, ROE, GPM untuk periode 2012-2014 terus berfluktuatif, namun secara umum berada pada posisi kurang baik sebab perubahan yang terjadi tidak stabil. sehingga kinerja keuangan PT Semen Bosowa Maros berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan kurang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Untuk mencapai kinerja rasio aktivitas yang lebih maksimal, perusahaan perlu lebih memperhatikan tingkat persentase rasio perputaran persediaan. Terjadinya penurunan rasio perputaran persediaan selama lima tahun periode penelitian ini disebabkan terlalu banyaknya persediaan yang ada di tangan. Untuk mengantisipasi kembali terjadinya kelebihan persediaan di tangan, para manajer produksi dapat bekerjasama dengan departemen pemasaran untuk menghitung target penyimpanan persediaan agar dapat disesuaikan dengan kemampuan penjualan perusahaan.
2. Untuk mencapai kinerja rasio profitabilitas yang lebih maksimal, perusahaan perlu lebih memperhatikan tingkat persentase rasio ROA, ROE, dan GPM . Terus berfluktuatifnya masing-masing rasio tersebut selama lima tahun periode penelitian ini dapat disebabkan manajemen belum mampu mengelola dengan baik unsur-unsur penggerak kinerjanya. Masing-masing rasio profitabilitas saling berhubungan dan saling memberikan kontribusi sebagai penggerak kinerja, yaitu rasio ROE digerakkan oleh rasio ROA dan rasio ROA digerakkan salah satunya oleh rasio GPM. Hasil kombinasi dari masing-masing rasio tersebut semuanya bergantung pada keterampilan masing-masing tim manajemen untuk menemukan sendiri kombinasi yang unik dari hubungan masing-masing rasio yang akan menempatkan perusahaan pada pencapaian profitabilitas yang lebih maksimal. Maka, untuk itu penting bagi manajemen

menetapkan nilai target untuk setiap rasio dan menghitung dampak perubahan yang terjadi pada setiap rasio pendukung terhadap kinerja secara menyeluruh, yang kemudian memungkinkan para manajer untuk mendelegasikan tanggung jawab dan memantau kinerja berbagai bidang fungsional yang berada dibawah pengawasannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*.
- Agnes Sawir.2003. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Agus Sartono. (2010). *Manajemn Keuangan Teori dan Aplikasi*
- Ahmad Rodoni, 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ambarwati. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yokyakarta. Graha Ilmu.
- Bambang Riyanto, (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE
- Bambang Riyanto, 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta. BPFE.
- Bambang Susanto, 2005. *Manajemen Keuangan*. Jakarta. Liberty.
- Blocher,Edward J, Chen,Kung H,Lin,Thomas W. 2001. *Manajemen Biaya*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Budi, Susanto. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan*
- Danang, Sunyoto, 2013, *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan (GPM)*
- Deanta. 2009. *Memahami Pos-Pos dan Angka-Angka Dalam Laporan Keuangan Untuk Orang Awam*. Yogyakarta. Gava Media.
- Dianti Muriani. 2008. *Analisis Pengaruh Manajemen Aset dan Profitabilitas terhadap harga Saham pada Industri Konstruksi terbuka di Bursa Efek*

Indonesia. Tesis diterbitkan. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.

Govindarajan dalam Nugraha (2010) Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan.

Hansen dan Mowen.2004.*Management Accounting*, Salemba Empat, Jakarta.

Harry Supangkat, 2003. *Buku Panduan Direktur Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Henry Simamora, 2000. *Manajemen Pemasaran Internasional*, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta.

Irham Fahmi. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Ak

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.

Mahmud M. Hanafi, dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

Marisi P Purba. 2010. *International Financial Reporting Standards: Konvergensi*

Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.

Sofyan Safri Harahap, 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada

Sutrisno, 2003, *Manajemen Keuangan*. Ekonisia: Yogyakarta.

Walsh, Cairan. 2012. *Key Management Ratio*. Edisi Keempat: EsensiErlangga Group.

Whittaker, James, 1993. *The Government Performance Result Act*, Educational Services Institute.